

**DEFORESTASI HABITAT ORANG UTAN**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN**  
**KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**FANDI ANGGA SAPUTRA**

**NIM 1512569021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**DEFORESTASI HABITAT ORANG UTAN**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN**  
**KARYA SENI LUKIS**



**Fandi Angga Saputra**

**NIM 1512569021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai**

**salah satu syarat untuk memperoleh**

**gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni**

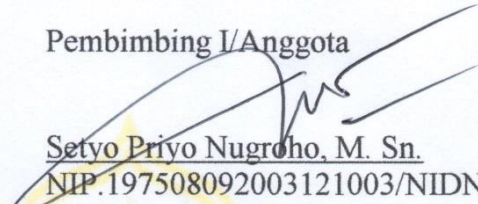
**2020**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

DEFORESTASI HABITAT ORANG UTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Fandi Angga Saputra, NIM. 1512569021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Juli 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.

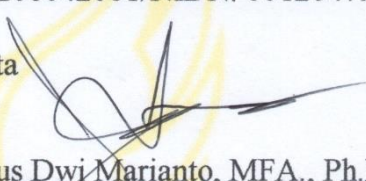
NIP.197508092003121003/NIDN. 0009087504

Pembimbing II/Anggota

  
Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A

NIP.197904122206042001/NIDN. 0012047906

Cognate/Anggota

  
Prof. Dr. Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph.D

NIP. 19561019 198303 1003/NIDN. 0019105606

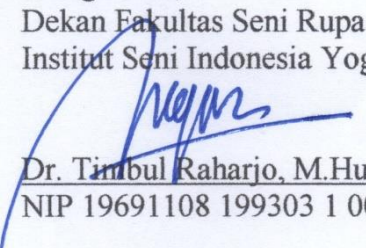
Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

  
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 197610072006041001/NIDN. 0007107604

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

“Ku persembahkan hasil kerja keras ini untuk keluarga yang aku cintai Bapak, Ibu, dan Adik. Serta kekasihku yang setia menemani dalam kondisi apapun”.

Fandi Angga Saputra, 2020

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fandi Angga Saputra

NIM : NIM. 1512569021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini saya buat berdasarkan kajian dari berbagai sumber baik internet maupun wawancara sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta, 2020

Penulis,

Fandi Angga Saputra

NIM : 1512569021

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “DEFORESTASI HABITAT ORANG UTAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan di dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang seutuhnya kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkanku dengan kasih sayang, selalu mendoakan dalam segala kondisi, memberikan semangat dan dukungan tanpa henti.
3. Adikku Fani Selviana Saputri yang selalu mendukung dan mendoakan sekaligus menjadi teman seperantauan.
4. Bapak Setyo Priyo Nugroho M.Sn, selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan sangat suportif, memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19.
5. Ibu Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan sangat suportif, memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19.
6. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.

8. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah membantu prosedur administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Farah Andri Nabila Rizki kekasihku yang selalu bersama dalam melewati berbagai rintangan, teman bertukar pikiran, mendukung dan mendorong untuk selalu menjaga api semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir, serta banyak membantu selama proses berkarya, sayangku untukmu.
13. Rekan-rekan Kursi Belakang, I made Dabi Arnasa, M. Farraz Away, Kuat Yudi Santoso, Dimas Trisakti, Tri Julianto, Hisyam Faruq, Septihar Satriatama, Nugroho Hilman Habibi.
14. Rekan-rekan Seni Lukis angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
15. Rekan-rekan angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
16. Laksamana Ryo yang turut membantu dan memberikan kesempatan berkarya dalam pengembangan Tugas Akhir.
17. Siam Candra Artista yang senantiasa berbagi informasi, wawasan dan pengalaman dalam segala kegiatan berkesenian.
18. Bapak Surip selaku pemilik kontrakan yang saya tinggali di Yogyakarta.
19. Seluruh pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat

diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta,  
Fandi Angga Saputra



## DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1 .....	i
Halaman Judul ke – 2 .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul .....	4
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan .....	7
B. Konsep Perwujudan.....	14
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan.....	25
B. Alat .....	28
C. Teknik.....	31
D. Tahap Pembentukan .....	32
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	38
BAB V. PENUTUP.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN	
A. Foto Diri Mahasiswa .....	77
B. Biodata .....	77
C. Curriculum Vitae .....	78
D. Foto Poster Pameran.....	80
E. Katalog.....	81

F. Foto Suasana

Pameran..... 82

.....

## DAFTAR GAMBAR

### BAB II

Gb. 1. Pongo pygmaeus .....	7
Gb. 2. Pongo obelii .....	8
Gb. 3. Perkebunan kelapa sawit .....	11
Gb. 4. Orang utan di pemukiman warga .....	11
Gb. 5. Sketsa deformasi .....	15
Gb. 6. . Fandi Angga Saputra, <i>Exploration More Exploitation</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm .....	16
Gb. 7. Sampul buku dongeng .....	18
Gb. 8. Garis rapi .....	19
Gb. 9. Garis spontan .....	19
Gb. 10. Fandi Angga Saputra, <i>Beauty of Unity</i> , 2016	
Cat minyak pada kanvas, 150 x 170 cm .....	20
Gb. 11. Fandi Angga Saputra, <i>Pig Syndicate</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 140 x 160 cm .....	21
Gb. 12. Greg "CRAOLA" <i>Stop Haaunting Me</i> .....	22
Gb. 13. Fandi Angga Saputra, <i>A Warm Hug but it's Gone</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas .....	23
Gb. 14. Todd Schorr, <i>The Hunter Gatherer</i> , 1998	
Cat akrilik pada kanvas, 30 x 40 inchi .....	23
Gb. 15. Fandi Angga Saputra, <i>There</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 90 cm .....	24
BAB III	
Gb. 16. Cat .....	25

Gb. 17. Cat semprot atau spray paint .....	26
Gb. 18. Kanvas .....	26
Gb. 19. Kayu Spanram .....	27
Gb. 20. Varnish .....	28
Gb. 21. Kuas.....	28
Gb. 22. Pensil .....	29
Gb. 23. Palet.....	30
Gb. 24. Tempat mencuci kuas.....	30
Gb. 25. <i>Guntacker</i> .....	31
Gb. 26. Kain lap .....	31
Gb. 27. Tahap persiapan.....	32
Gb. 28. Sketsa .....	33
Gb. 29. Pemindahan sketsa ke kanvas dengan metode grid.....	34
Gb. 30. Pemberian warna atau blocking .....	35
Gb. 31. Pendetailan atau detailing.....	35
Gb. 32. Finishing.....	36

#### BAB IV

Gb. 33. Fandi Angga Saputra, <i>Exploration More Exploitation</i> , 2019 Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm .....	39
Gb. 34. Fandi Angga Saputra, <i>A Warm Hug but it's Gone</i> , 2019 Cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm .....	41

Gb. 35. Fandi Angga Saputra, <i>Who Wins?</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm .....	43
Gb. 36. Fandi Angga Saputra, <i>There</i> , 2019,	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 90 cm .....	44
Gb. 37. Fandi Angga Saputra, <i>Missing Home</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 150 x 170 cm .....	45
Gb. 38. Fandi Angga Saputra, <i>The Land of Blood</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 100 x 100 x 100 cm .....	47
Gb. 39. Fandi Angga Saputra, <i>Need More Space</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 90 cm .....	49
Gb. 40. Fandi Angga Saputra, <i>Found You</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm .....	51
Gb. 41. Fandi Angga Saputra, <i>Imagine the Deal</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm .....	53
Gb. 42. Fandi Angga Saputra, <i>Mr. Octo</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm .....	55
Gb. 43. Fandi Angga Saputra, <i>Baby Bomb</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm .....	57
Gb. 44. Fandi Angga Saputra, <i>Beauty of Unity</i> , 2016	
Cat minyak pada kanvas, 150 x 170 cm.....	59
Gb. 45. Fandi Angga Saputra, <i>Protect Yourself</i> , 2019	
Cat akrilik pada kanvas, 150 x 200 cm .....	61
Gb. 46. Fandi Angga Saputra, <i>Pressure from Greenland</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 70 cm .....	63
Gb. 47. Fandi Angga Saputra, <i>Message from Nature</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 90 x 100 cm .....	65

Gb. 48. Fandi Angga Saputra, <i>Persiapkan Masa Depan</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm .....	67
Gb. 49. Fandi Angga Saputra, <i>Rumah Kehidupan</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 90 x 100 cm .....	68
Gb. 50. Fandi Angga Saputra, <i>Pig Syndicate</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 140 x 160 cm .....	69
Gb. 51. Fandi Angga Saputra, <i>Regenerasi</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 90 cm .....	71
Gb. 52. Fandi Angga Saputra, <i>Buta dalam Konsumsi</i> , 2020	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 60 cm .....	72

## ABSTRAK

Orang utan merupakan primata yang berfungsi meregenerasi hutan secara alami. Orang utan diklasifikasi menjadi dua, yaitu orang utan Sumatra dan orang utan Kalimantan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk memicu aktivitas deforestasi terjadi, aktivitas ini menyebabkan menyempitnya habitat orang utan baik di pulau Kalimantan maupun pulau Sumatra. Faktor-faktor penyebab deforestasi adalah konvensi pertanian, *illegal logging*, kebakaran hutan, pertambangan, industri dan pemukiman penduduk. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, orang utan menjadi pendorong penulis dalam mengangkat tema-tema deforestasi hutan kedalam lukisan dengan menginterpretasikan kedalam bentuk-bentuk baru yang imajinatif. Penulis menggunakan teknik montase serta melalui tahap deformasi dan tranformasi untuk memberikan daya kejut dari objek-objek yang tidak wajar dalam lukisan. Laporan Tugas Akhir yang dibuat menurut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya lukis ini bertujuan untuk memperlihatkan betapa terhimpitnya habitat orang utan dan berbagai satwa lainnya akibat aktivitas deforestasi serta memberikan wawasan dalam seni rupa, khususnya pemikiran penulis tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci : orang utan, deforestasi, imajinatif, lukisan

## BAB I

### PEDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Dua tahun yang lalu, penulis berkesempatan menyaksikan sebuah video di kanal Youtube tentang kasus orang utan di pulau Kalimantan yang dipukul bahkan ditembaki oleh penduduk karena telah memasuki wilayah pemukiman ketika mencari makanan. Dengan kehidupan orang utan yang berpindah-pindah, tentu orang utan tidak bermaksud untuk mengganggu atau melukai manusia. Orang utan hanya mencari sumber makanan yang dahulu semestinya ada di wilayah yang kini telah berganti menjadi pemukiman penduduk. Primata ini sesungguhnya sudah termasuk ke dalam kategori sangat terancam punah (*Critically Endangered*). Hal ini salah satunya disebabkan oleh deforestasi, yaitu suatu aktivitas proses pengurangan atau pengalihan hutan menjadi areal yang digunakan di luar sektor kehutanan, seperti perkebunan sawit, pertambangan, pemukiman dan lain-lain. Dimana kegiatan deforestasi yang terjadi akhirnya tidak hanya berdampak pada orang utan saja melainkan seluruh keseimbangan ekosistem di dalamnya baik flora maupun fauna. Berita ini memicu ingatan penulis pada masa kecil ketika turut serta dalam aktivitas pembukaan lahan baru untuk sektor perkebunan. Dalam kegiatan tersebut penulis benar-benar bisa merasakan kesedihan berbagi binatang yang dibunuh akibat melakukan perlawanan terhadap manusia yang merusak habitatnya. Penulis juga melihat bagaimana pohon besar yang merupakan rumah bagi berbagai satwa ditebang. Dari sini muncul rasa simpati dan tergugah untuk menyayangi dan menjaga kelestarian lingkungan, setidaknya lingkungan di sekitar penulis hidup dan tinggal. Seiring bertambahnya usia, disadari bahwa segala tindakan deforestasi ini berkaitan dengan berbagai aspek sosial dalam kehidupan manusia. Di lingkungan penulis sendiri, kondisi ekonomi menjadi faktor utama manusia untuk membuka lahan baru dengan berbagai desakan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin kompleks. Jenjang pendidikan yang rata-rata hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) membuat para pemuda di sekitar lingkungan penulis enggan untuk bersaing dengan mereka yang telah mengemban ilmu dan lulus dari bangku perkuliahan. Munculnya berita-berita



yang menyebabkan berkurangnya jumlah orang utan menggugah penulis untuk menelusuri berbagai penyebab lain dari permasalahan yang dihadapi orang utan. Penelusuran ini dilakukan dengan mencari data-data dari berbagai situs di internet, berita-berita yang muncul di kanal Youtube dan media sosial yang lain, jurnal, dan buku terkait orang utan. Dalam keyakinan penulis, sebagai mana yang sudah ditugaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 yang dimana manusia sebagai khalifah hendaknya harus menjaga kelestarian dan keseimbangan ekosistem yang ada di bumi, namun kenyataannya pada saat ini manusia telah lupa akan tugasnya akibat tingginya kebutuhan hidup pada saat ini. Sebagai contoh, mulai terancam punahnya berbagai keanekaragaman flora dan fauna akibat kerakusan manusia dalam memperoleh sumber daya alam maupun ketidakpedulian menjaga lingkungan hidup disekitarnya. Di Indonesia, tepatnya di pulau Kalimantan, salah satu hewan yang termasuk mamalia, yaitu orang utan telah terancam keadaannya akibat semakin luasnya pembukaan lahan baik untuk pertanian, pertambangan, dan pemukiman penduduk. Orang utan merupakan anggota primata dan salah satu jenis kera besar yang masih hidup pada saat ini. Istilah orang utan sendiri berasal dari bahasa melayu yang berarti manusia yang hidup di dalam hutan. "Orang utan adalah satu-satunya primata jenis kera besar Asia yang penyebarannya hanya tersisa di Indonesia dan terbatas di Pulau Sumatra (*Pongo abelii* Lesson) dan Kalimantan (*Pongo pygmaeus Linnaeus*)."<sup>1</sup> Orang utan telah menjadi pemantik bagi penulis untuk mengamati lebih dalam tentang faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan hutan secara besar-besaran di Indonesia. Setelah selama lebih dari dua tahun mengamati, dengan pertimbangan yang cukup panjang kemudian munculah keinginan untuk menghadirkan tema tentang penyebab rusaknya habitat orang utan ke dalam lukisan melalui berbagai usaha mencari kemungkinan dalam mengolah ide-ide secara kreatif. Tema ini mulai diolah sejak mata kuliah lukis lanjut dua di ISI Yogyakarta, untuk kemudian semakin fokus dan mengerucut, sampai akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat tema ini ke dalam Tugas Akhir. Karya seni rupa lahir melalui proses kreativitas dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman dan

---

<sup>1</sup> Wanda Kuswanda, *Orang Utan Batang Toru: Kritis Di Ambang Punah* (Bogor, Forda Press, 2014), pp. 1-4

pengetahuan pribadi dalam menghadapi berbagai persoalan terkait objek. Sebagai objek, orang utan memiliki potensi untuk diamati, diinterpretasi, maupun diwujudkan dalam bentuk karya melalui pertimbangan anatomis dan masalah yang sedang dialami pada proses perwujudannya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dalam hal ini permasalahan yang menyebabkan terancam punahnya orang utan akibat aktivitas deforestasi menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni lukis sebagai upaya ajakan kepada masyarakat luas untuk lebih menjaga kelestarian lingkungannya. Dasar-dasar ini merupakan uraian penajaman dalam bentuk tulisan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penciptaan Tugas Akhir karya seni. Uraian permasalahan tersebut diantaranya:

1. Bagaimana deforestasi habitat orang utan menjadi ide dalam penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan ide penciptaan yang dihadapi orang utan ke dalam karya seni lukis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

### **1. Tujuan**

- a. Untuk memperlihatkan faktor penyebab terancam punahnya orang utan.
- b. Memvisualkan permasalahan yang dihadapi oleh orang utan dengan menghadirkan bentuk baru sebagai ide penciptaan seni lukis.
- c. Untuk memperlihatkan pemikiran pribadi terhadap pelestarian lingkungan dalam lukisan.
- d. Untuk mengajak masyarakat menghargai antar sesama makhluk hidup disekelilingnya.

## 2. Manfaat

- a. Memberi pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca, pengamat tentang masalah yang dihadapi orang utan.
- b. Memberi kesadaran untuk lebih menghargai ekosistem makhluk hidup lainnya
- c. Memberi pengetahuan tentang ide kesadaran lingkungan untuk karya pengetahuan tentang seni lukis.

## D. Makna Judul

Dalam penciptaan karya seni lukis, setiap pencipta memiliki pemikirannya masing-masing. Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang judul yang diangkat dalam tugas akhir penciptaan seni lukis. Judul yang diangkat yaitu **“Deforestasi Habitat Orang Utan sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”** maka diuraikan pengertian dan maknanya.

Untuk mengetahui bagaimana pengertian dan makna yang terkandung dalam judul tersebut maka diperlukan penjabaran sebagai berikut:

- **Deforestasi**

Deforestasi (*de-forestation*) adalah suatu proses penggundulan alami melalui penebangan pohon-pohon yang ada, biasanya di ikuti dengan pembakaran atas atas areal di mana pembabatan hutan dilakukan. Penebangan itu untuk mengambil batang-batang pohon yang di tebangi atau dijadikan lahan perkebunan industry, misalnya kelapa sawit yang diambil hasilnya untuk minyak goreng dan bahan bakar kendaraan bermotor. Penanaman intensif di area yang luas dengan satu jenis pohon adalah monokultural atas lingkungan alam, yang tentu saja meniadakan biodiversitas (keberagaman hayati), sehingga mengganggu ekosistem. Yang

menggejala di negara kita, Republik Indonesia adalah *illegal logging*, penebangan atas pepohonan hutan secara liar, asal dan tidak bertanggung jawab.<sup>2</sup>

- **Habitat**

Lingkungan tempat tumbuhan atau satwa dapat hidup dan berkembang secara alami. Habitat merupakan keseluruhan resources (sumber daya), baik biotik maupun fisik, pada suatu area yang digunakan/dimanfaatkan oleh suatu spesies satwa liar untuk bertahan hidup (survival) dan bereproduksi. Habitat dapat diartikan pula sebagai suatu kawasan atau ruang yang dapat memenuhi semua kebutuhan dasar dari suatu populasi spesies tertentu. Ruang tersebut dapat berfungsi sebagai tempat kawin, tidur atau istirahat, bertelur, dan tempat lainnya dimana suatu organisme melakukan segala aktivitas kehidupannya yang tercermin dalam suatu daerah jelajahnya. Habitat dapat menghubungkan kehadiran spesies, populasi, atau individu (satwa atau tumbuhan) dengan sebuah kawasan fisik dan karakteristik biologi.<sup>3</sup>

- **Orang utan**

Mahluk hidup yang termasuk anggota primata dan merupakan satu jenis kera besar yang masih hidup sampai saat ini. Istilah orang utan itu sendiri berasal dari bahasa Melayu yakni manusia yang hidup didalam hutan.<sup>4</sup>

- **Sebagai**

1 Kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu).<sup>5</sup>

- **Ide**

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> M Dwi Mariantio, *Art&Levitation, Ecoart*, cetakan ke-1 (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015) p. 221-222.

<sup>3</sup> Mahfut Sodik, Satyawan Pudyatmoko, Pujo Semedi Hargo Yuwono, Muhammad Ali Imron, Okupansi Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy 1812) di Hutan Tropis Dataran Rendah di Kemuning, Bejen, Temanggung, Jawa Tengah, 13, 2019, hal. 16

<sup>4</sup> foresteract.com/orang-utan/, diakses 17 Februari 2020 pukul 20:12 WIB

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) pp. 37

<sup>6</sup> *Ibid*, pp. 416

- **Penciptaan**

1 Cipta; kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; anganangan yang kreatif.<sup>7</sup>

- **Karya Seni**

Buah tangan atau hasil seni, baik bersifat fisik maupun non fisik, Denis Huisman dalam *Esthetica*, 1964, menelaah dari perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk seni, sosial, pendidikan, dan politik). Sedangkan karya seni non-fisik seperti halnya ide, maupun konsep karya.<sup>8</sup>

- **Lukis**

Bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan, emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.<sup>9</sup>

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas makna judul dari “**Deforestasi Habitat Orang Utan sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis**” adalah usaha untuk melakukan observasi dalam mencari kemungkinan mengolah ide-ide terkait objek yaitu orang utan serta masalah yang dihadapinya. Berbagai ide yang tersampaikan merupakan hasil dari proses pencarian bentuk-bentuk baru bersumber dari pengamatan tentang kondisi orang utan yang kemudian diolah sedemikian rupa dengan unsur-unsur dasar seni rupa ke dalam lukisan.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, pp. 215

<sup>8</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Yogyakarta, Bali: Dicti Art Lab & Djagad Art House, 2011) pp. 216

<sup>9</sup> *Ibid*, pp. 241